

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini akan dijelaskan metode yang digunakan dalam pengambilan dan pengolahan data serta proses perancangan dalam pembuatan film pendek ini.

3.1 Metodologi

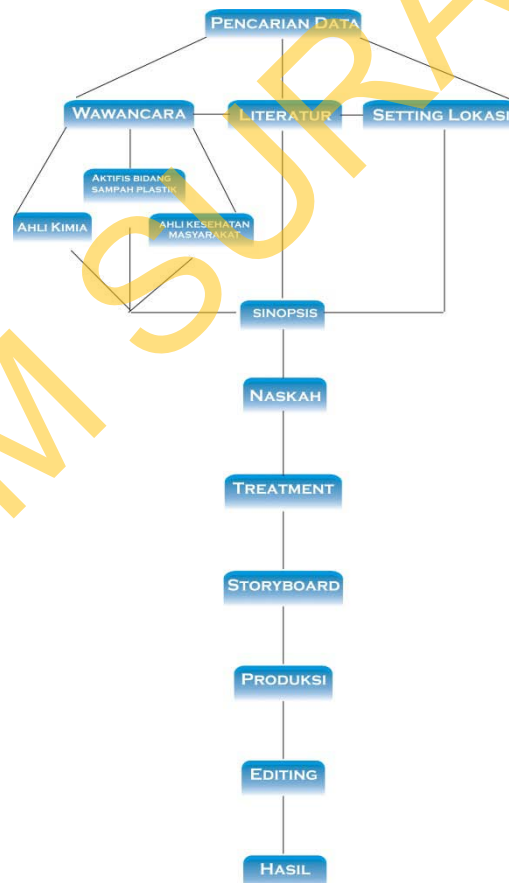
Bidang kajian multimedia, boleh dikatakan sebagai disiplin ilmu baru, jika dibanding dengan ilmu-ilmu seni lainnya. Oleh karena itu metode yang dilakukan dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, menggunakan gabungan dari metode-metode yang sudah ada pada ilmu lain.

Pada perkuliahan Metodologi Penelitian oleh Karsam (Karsam, 2009) dijelaskan bahwa, metode penelitian memiliki ruang yang sangat luas. Dilihat dari jenis penelitian, maka penelitian dapat dibedakan menjadi 3 klasifikasi, yaitu penelitian aplikatif, penelitian maksud, dan penelitian berdasarkan jenis informasi. Pada penelitian aplikatif, terdapat 2 jenis penelitian, yaitu penelitian murni dan terapan. Dalam film Tugas Akhir ini yang di gunakan adalah penelitian terapan. Penelitian terapan adalah penelitian yang hasilnya dapat digunakan langsung untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Namun sebagai dasar pemahaman dalam penyelesaian Tugas Akhir ini dibutuhkan pula penelitian berdasarkan jenis informasi dimana di dalamnya terdapat metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan sebagai dasar pemikiran

untuk memecahkan masalah yang bersumber pada literatur-literatur. Metode kuantitatif dilakukan untuk menentukan alternatif terpilih berdasarkan data kualitatif melalui *survey*.

1. Tahap Analisa

Tahap analisa disini meliputi pengambilan data, *survey* lokasi, wawancara, kemudian menjadi *storyboard*, untuk kemudian menjadi bekal untuk pengambilan gambar dan menjadi acuan editing. Berikut urutan pengerjaan yang akan dilakukan pada Tugas Akhir ini tersusun pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Bagan Metodologi

Pengambilan data disini meliputi wawancara dan *survey* lokasi. Wawancara disini juga melibatkan beberapa narasumber yang menjadi *point* utama dalam

mencari data. Setelah semua data lengkap, barulah kemudian *storyboard* tercipta. *Storyboard* disini adalah gambaran untuk dijadikan acuan saat melakukan pengambilan gambar. *Storyboard* di sini meliputi gambar atau arahan sudut kamera, dan alur cerita. *Storyboard* berfungsi untuk memudahkan proses pengambilan gambar. Selain itu, storyboard juga memudahkan dalam alur proses editing.

2. Study Eksisting

Study Eksisting merupakan sebagai referensi dalam mengerjakan Tugas Akhir. Study Eksisting berguna untuk memperdalam ide dan konsep diwujudkan dalam karya di Tugas Akhir. Beberapa video yang menjadi kajian yaitu:

a. Film Pendek “*Nasionalisme*”

Film pendek dengan durasi 14 menit 38 detik ini menceritakan tentang rasa nasionalisme seorang anak SD yang ingin membeli bendera Indonesia dengan berjualan bendera plastik. Anak tersebut memiliki keinginan untuk mengibarkan bendera merah putih tersebut.

Pada gambar 3.2 ini merupakan beberapa cuplikan gambar adegan dari film *Nasionalisme*.



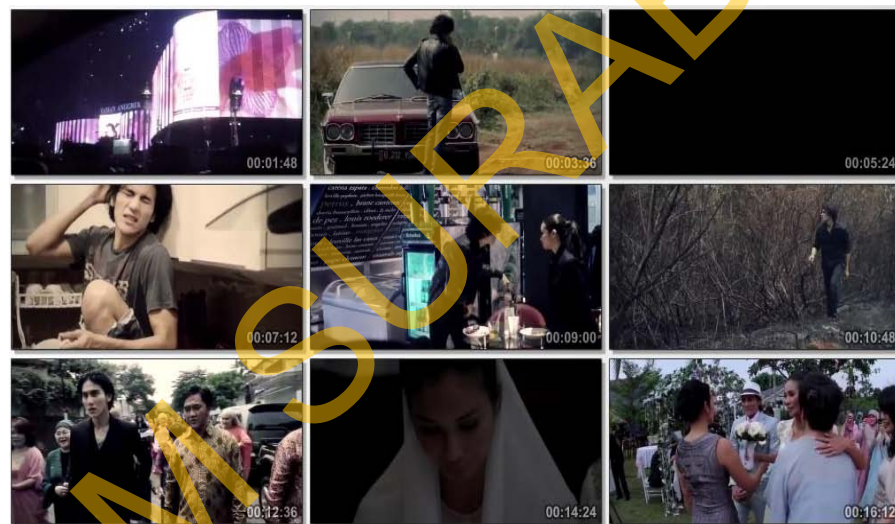
Gambar 3.2 Screenshot Film View Portrait- Nasionalisme

Tabel 3.1 Analisis kekurangan dan kelebihan film *view portrait* Nasionalisme.

Kekurangan dari film “Nasionalisme”	Kelebihan dari film “Nasionalisme”
Terlalu sering dalam menggunakan transisi dissolve. Sehingga ada transisi yang kurang tepat.	Komposisi dari view portrait yang ditampilkan memiliki ketepatan komposisi. Sehingga penonton dapat menikmati film dengan view portrait

b. Film Pendek “*Story Of Us*”

Film pendek yg berceritakan tentang kisah cinta, pertemanan, dan pernikahan ini memiliki alur dan DOP yang bagus. Alur di dalam film pendek ini mundur kemudian maju. Dari film pendek tersebut penulis menggunakan beberapa angle yang terdapat di film pendek ini untuk di tuangkan ke dalam angle di cerita film penulis. Gambar 3.3 merupakan cuplikan gambar dari film *Story Of Us*.



Gambar 3.3 Screenshot *Story Of Us*

Tabel 3.2 Analisis kekurangan dan kelebihan pada film *Story Of Us*

Kekurangan dari film “Inside Mecca”	Kelebihan dari film “Inside Mecca”
Alur yang sedikit membuat penonton bingung, sehingga scene satu dengan yang lain ada beberapa yang kurang dimengerti	Teknik pengambilan gambar yang sudah sangat bagus.

3. Wawancara

Metode wawancara ini dilakukan langsung oleh penulis kepada narasumber untuk mendapatkan informasi-informasi lebih dalam mengenai film dokumentasi yang berjudul “Pembuatan Film Pendek Tentang Bahaya Zat Karsinogen Dengan Menggunakan *View Potrait* berjudul “Botol Plastik” . Film ini menggunakan cerita fiktif berisi informasi yang memerlukan wawancara pada Ketua Komunitas Nol Sampah.

Tabel 3.3 Hasil Wawancara

No.	NAMA	TEMPAT DAN JAM	KETERANGAN
1.	Bp.Hermawansome (Ketua Komunitas Nol Sampah)	Data diambil pada pukul 16.00 WIB Royal Plasa	Data yang dapat diambil dari keterangan Bp. Hermawansome selaku ketua Komunitas Nol Sampah adalah bahaya zat karsinogen di dalam botol plastik jika di pake berulang-ulang.
2.	Mbak Riska	Data diambil pada pukul 10.30 WIB Kampus UNAIR Fakultas Sains & Teknologi, Lab. Histologi.	Data yang diambil dari Mbak Riska adalah zat karsinogen dapat mengaktifkan sel kanker dalam tubuh dan mempengaruhi hormone dalam tubuh..

Berikut ini beberapa kesimpulan dari hasil wawancara:

- a. Botol atau kemasan plastik yang biasa ditemui sehari-hari terbagi dalam 7 kategori jenis plastik yaitu PET/PETE (*Polyethylene terephthalate*),

HDPE (*High Density Polyethylene*), PVC (*Polyvinyl Chloride*), LDPE (*Low Density Polyethylene*), PP (*Polipropilen*), PS (*Polystyrene*), SAN (*Styrene Acrylonitrile*)

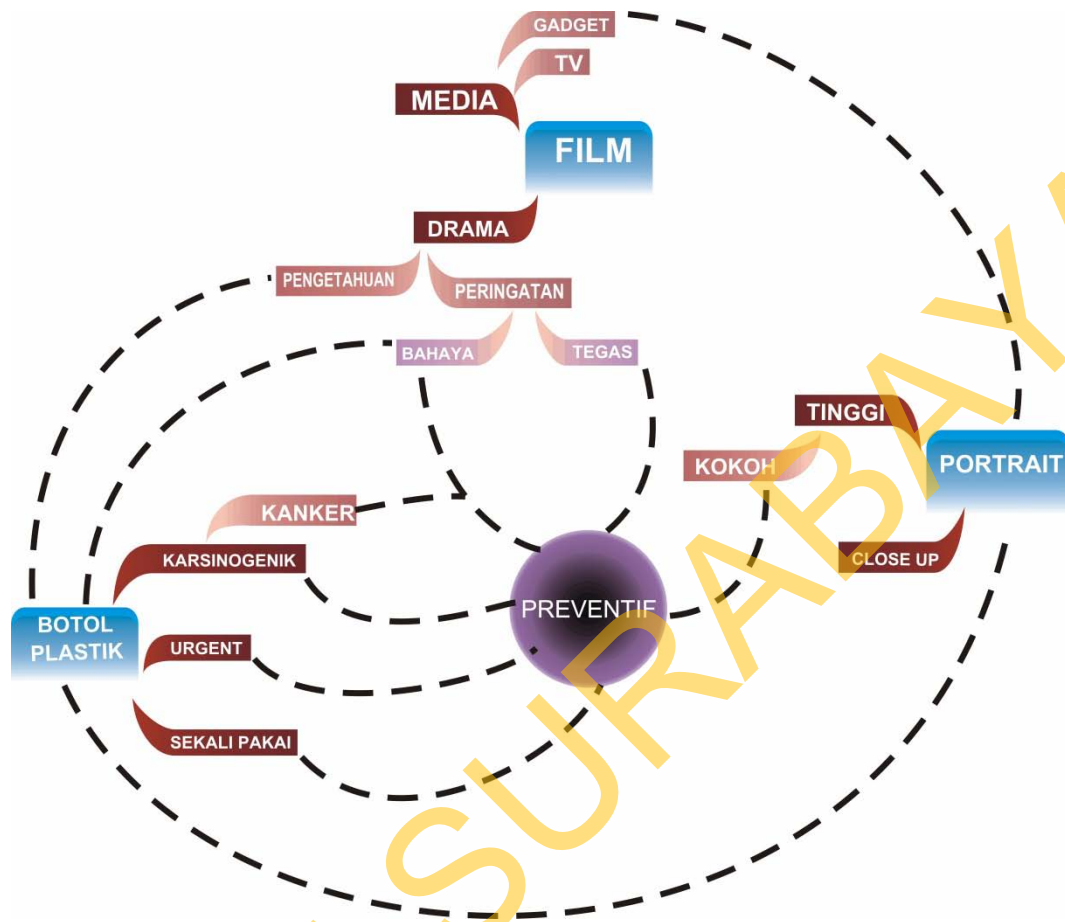
- b. Plastik PETE atau PET (*Polyethylene terephthalate*) berwarna jernih/transparan/tembus pandang seperti botol air mineral, botol jus, dan hampir semua botol minuman lainnya. Botol jenis ini direkomendasikan hanya sekali pakai. Pemakaian berulang kali menyebabkan lapisan polimernya akan terurai dan dapat bersifat karsinogenik jika terakumulasi dalam tubuh.

3.2 Pra Produksi

Pada proses pra produksi ini terdapat beberapa langkah atau tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu:

1. Pencarian Kata Kunci

Pencarian kata kunci disini mengikuti segmentasi pasar yang ada. Bagaimana mencari kata preventif untuk penentuan warna yang akan dipakai dalam editing vidio nantinya.



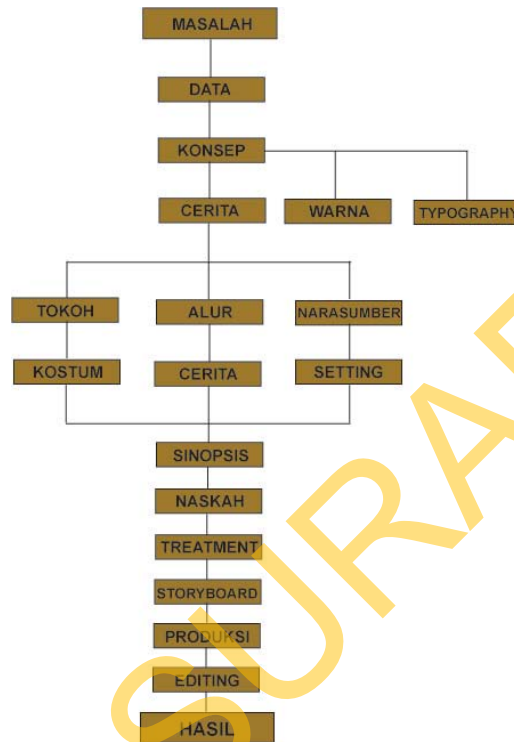
Gambar 3.4 Bagan Pencarian Kata Kunci

Bagan ini disusun berdasarkan segmentasi pasar. Film pendek yang berisi tentang informasi penyuluhan bagi masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat kota besar yang memiliki kecenderungan tingkat kesibukan yang tinggi, *mobile* dan serba instan. Dimana penggunaan air kemasan dalam botol menjadi satu-satunya alternatif bagi mereka untuk memberikan asupan mineral bagi tubuh.

2. Bagan Perancangan

Dalam proses pra produksi ada beberapa tahap perancangan. Tahap disini adalah perencanaan agar produksi sesuai dengan urutan yang ada dan berjalan

seperti yang diinginkan oleh produser. Berikut gambar bagan tahap perancangan, agar lebih jelas.



Gambar 3.5 Bagan Perancangan Tugas Akhir

Tahap perancangan disini meliputi beberapa masalah yang ada kemudian diolah menjadi data yang pada akhirnya menjadi sebuah konsep cerita. Dari konsep cerita ini, warna dan jenis huruf dapat ditentukan. Dalam cerita terdapat beberapa unsur, yaitu tokoh dan alur cerita. Dalam dokumenter drama ini terdapat narasumber sebagai sumber data, cerita dan alurnya. Dari cerita, kemudian didapat kesimpulan tentang kostum, setting atau aturan lokasi dan alur dialog/adegannya. Setelah semua data lengkap dan cerita akurat kemudian dikembangkan menjadi sinopsis, naskah, dan storyboard.

Bila tahap perancangan tersebut sudah lengkap, barulah produksi bisa dimulai.

3. Konsep Perancangan

Ide membuat film pendek tentang bahaya botol plastic secara berulang .

4. Segmentasi Pasar

Segmentasi untuk film pendek dikhususkan untuk masyarakat kelas menengah ke atas dengan usia berkisar antara 17-25 tahun dengan jenis kelamin lelaki maupun perempuan yang hidup di kota besar dan terletak di tengah kota dengan pendidikan minimal SMA. Dengan memiliki target yang masih sangat muda, itu dapat memudahkan dalam menyampaikan pesan karena target masih dalam tahap pembentukan jati diri.

5. Tokoh

Tokoh-tokoh yang akan muncul di film pendek ini ada beberapa tokoh drama. Namun, hanya ada dua pemeran utama. Berikut rincian tokohnya.

a. Bagus

Sosok Bagus adalah pria muda yang bekerja di salah satu perusahaan swasta di Surabaya. Bagus seseorang yang sangat gila bekerja atau *workaholic* dan keras kepala sehingga aktifitas dan kesibukannya menuntut dia untuk melakukan semuanya dengan serba cepat dan instan. Begitu pula dalam hal air minum.

b. Riska

Gadis *trendy* usia 24 tahun yang bekerja dibidang penelitian farmasi, Riska adalah kekasih yang bawel tentang kesahatan Bagus

6. Alur

Alur cerita pada film pendek tentang bahaya zat karsinogen memiliki beberapa tahapan atau segmentasi, yaitu: pembuka/cuplikan gambaran keadaan ketika Bagus sudah dihari tuanya sedang bercerita kepada anak laki-lakinya tentang kehidupan masa mudanya

7. Cerita

Dikisahkan ada seorang pria bernama Bagus yang aktifitasnya merupakan pekerja kantoran sedang berangkat kerja. Sesampai di tempat kerja, sambil membawa air minum dalam botol dia di tegur oleh teman kerjanya bahwa botol tersebut jika digunakan berulang kali tidak baik, karna akan merusak kesehatan. Kemudian ada seorang wanita bernama Riska yg sebagai peneliti yang meneliti bahaya botol plastik jika digunakan berulang-ulang. Ternyata Riska tersebut merupakan teman SMA Bagus, saat itu secara tidak sengaja mereka bertemu kembali. Mereka merencanakan untuk bertemu kembali hingga mereka sering kali bertemu di sebuah tempat. Dari situlah timbul rasa cinta. Dalam kehidupan sehari-hari Bagus masih menggunakan botol plastic secara berulang untuk minum, namun dia belum mengetahui bahwa riska telah melakukan riset tentang bahaya benda tersebut. Namun, akhirnya Bagus mengetahui semua yg dilakukan riska dan dampak buruk dari riset yg dilakukan riska ketika Bagus menjemput Riska pulang. Tapi bagus sudah terlambat untuk menghindari dampak buruk dari bahaya penggunaan botol plastik secara berulang kali. Hingga suatu saat Bagus memberanikan diri untuk melamar riska, namun penyakit yang diderita bagus telah muncul

karena dampak botol plastic yang ia gunakan untuk minum berulang kali. Hingga muncul saat tua, penyakit yang ia derita sudah pada puncaknya, ketika itu dia sedang menceritakan kehidupan kelamnya bersama botol plastik kepada anaknya dan Riska sang ibu. Bagus berpesan kepada anaknya agar ia tidak melakukan hal yang sama seperti ayahnya yang selalu menggunakan botol plastik secara berulang-ulang untuk minum, namun Bagus tetap menyuruh anaknya untuk bergaya hidup sehat. Akhirnya pesan tersebut merupakan pesan terakhir ayahnya, Bagus memejamkan mata untuk selama-lamanya di karenakan penyakit yang ia derita.

8. Treatment

Penyusunan plot atau treatment dalam film dokumenter ini bertujuan untuk menuliskan tentang urutan adegan (*scene*) dan *shot* pada saat editing. Urutan adegan tersebut akan dibagi menjadi tiga bagian antara lain perkenalan, dimana bagian ini berisi adegan aktifitas Bagus dan saat bertemunya kembali Bagus dan Riska. Sedangkan dalam bagian penekanan lebih kepada Bagus sering mengkonsumsi air minum dalam botol yang dipakai secara berulang-ulang dan timbul gejala-gejala penyakit kanker yang diderita Bagus karena penggunaan Botol plastik tersebut. Hingga pada akhirnya tertuju pada bagian penutup yaitu meninggalnya Bagus dan terdapat adegan-adegan yang memiliki nilai informatif dimana bagian ini sebagai kesimpulan dari film pendek ini.

9. Sinopsis

Dikisahkan, ada seorang pria kantoran yang sering menggunakan botol plastik secara berulang-ulang untuk minum dan seorang wanita sebagai peneliti dampak botol plastik. Mereka berdua bertemu dan memiliki rasa cinta hingga akhirnya mereka mempunyai anak. Semasa hidup bagus, dia menderita penyakit kanker dikarenakan mengkonsumsi botol plastic secara berulang. Hingga akhirnya semasa tua ia meninggal pada saat ia bercerita tentang bahaya botol plastik kepada anaknya.

10. Publikasi

Konsep publikasi ini mempertimbangkan unsur-unsur seperti, penataan *layout* yang sesuai dengan *keyword*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

1. Poster

a. Konsep

Untuk pembuatan poster ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan *keyword*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

b. Sketsa



Gambar 3.6 Sketsa Poster

2. Cover cakram DVD

a. Konsep

Sama halnya dengan pembuatan poster, dalam pembuatan cover cakram pun ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang sesuai dengan *keyword*, komposisi yang baik, mudah dipahami, dan mampu memberikan informasi yang jelas.

b. Sketsa



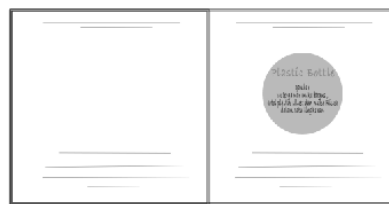
Gambar 3.7 Sketsa Cakram DVD

3. Sampul DVD

a. Konsep

Sama halnya dengan pembuatan poster, dalam pembuatan sampul DVD pun ini hal-hal yang dipertimbangkan adalah yang mampu memberikan informasi yang jelas.

b. Sketsa



Gambar 3.8 Sketsa Sampul DVD